

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Orang tua dan keluarga memiliki peran penting terhadap pendidikan anak usia dini hingga dewasa. pertama kalinya sang anak mendapatkan pendidikan informal dari keluarga. Mulai awal berinteraksi dan pembelajaran sebelum masuk sekolah formal dan lingkungan masyarakat. Baik buruk karakter yang terbentuk pada anak ditentukan oleh faktor genetik (sifat turunan kedua orang tua) dan faktor non genetik, yakni cara mendidik serta mengasuh dari orang tua, keluarga dan lingkungan sekitar. Maka orang tua dan keluarga merupakan madrasah pertama dan panutan bagi anak. Pada hakikatnya anak-anak adalah pengamat juga peniru yang baik. Semenjak usia dini mereka mampu mengamati dan meniru apapun yang mereka dapatkan dari lingkungan terdekat. Pola didik dan asuh yang diterapkan dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan fisik, jiwa dan mental seorang anak. Sudah semestinya nilai-nilai moral dan keagamaan mutlak diajarkan serta ditanamkan sejak dini, tanpa adanya rasa keterpaksaan bagi anak dalam melaksanakan kewajiban syari'at agama.

Anak tidak hanya dibebani menjalankan kewajiban rutinitas, tetapi lebih diutamakan agar memahami makna spiritual yang terkandung didalamnya, termasuk maksud dan tujuan ajaran agama dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian karakter unggul dan akhlakul karimah dapat tertanam pada diri anak terbawa hingga dewasa. Seiring dengan itu pemenuhan kewajiban orang tua terhadap hak anak dapat dilakukan secara baik dan benar.

Sudah menjadi kewajiban bagi orangtua untuk memberikan perlindungan dan mencukupi segala kebutuhan anak. Dari kecukupan makanan minuman bergizi, pakaian yang layak hingga rumah hunian yang nyaman. Tidak kalah penting adalah tersedianya biaya pendidikan bagi mereka. Memberikan kesempatan pada anak untuk menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya sama halnya membuka peluang besar bagi anak mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas serta mengeksplorasi kemampuan dan bakatnya. Itu dapat mendorong anak cepat meraih kesuksesan. Olehnya orang tua dituntut untuk memiliki keahlian dan wawasan luas dalam mendidik dan membimbing anak dengan baik dan benar. Ilmu yang berkaitan dengan cara membangun pola asuh yang baik dan pendidikan karakter anak yaitu *parenting skill*.

Mengutip Jurnal dari bailey, bahwa implementasi dari serangkaian keputusan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak terdapat di metode *Parenting skill*, sehingga ini dapat menjadikan karakter anak yang bertanggung jawab, menjadi anggota masyarakat yang baik serta memiliki tingkah laku dan akhlak yang mulia¹

Program *parenting skill* pada umumnya mendasari tentang prinsip-prinsip *social learning* dengan pemahaman bahwa perilaku-perilaku yang dikuatkan akan terjadi lebih sering. Dengan terbiasa mengikuti penyuluhan dan dilaporkan memiliki *self efficacy* yang lebih tinggi juga tidak menggunakan disiplin yang ketat serta memiliki perilaku yang positif terhadap anak.²

Maka orangtua yang menguasai ilmu *parenting skill* dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari pada anak, akan lebih memiliki potensi besar untuk membangun karakter

¹ Bailey, perkins & wilkins, Parenting Skills Workshop Series, A. Manual for Parent Educators, Journal, 1995, A. Cornell Cooperative Extension Publication

² A. C. Trunzo, Engagement Parenting skill, and Parent-Child Relation as Mediator s Of The Relationship Between Parental Self-Efficacy and Treatment Outcomes For Childern with Conduct Problem,(University of Pittsburg : Dessertation, 2006)

dan pribadi anak yang unggul. Pemahaman *parenting skill* ini ditujukan untuk kedua orang tua baik bapak maupun ibu, namun demikian peran aktif orangtua dalam mengasuh anak biasanya cenderung didominasi oleh ibu, ini dikarenakan tugas dan kewajiban ayah sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seperti halnya seorang bapak/suami yang memiliki profesi sebagai polisi, jika sang bapak/suami harus meninggalkan keluarga dalam rangka menunaikan tugas negara, maka tugas dan tanggung jawab keluarga diamanahkan kepada para ibu/istri, secara otomatis segala urusan rumah tangga dan pengasuhan anak dilaksanakan oleh istri. Begitu pula tugas yang diemban oleh ibu-ibu bhayangkari pada umumnya dan ibu-ibu bhayangkari BRIMOB POLDA JABAR pada khususnya.

Bhayangkari merupakan organisasi perkumpulan istri-istri polisi dari level tamtama hingga perwira. Tugas utama ibu bhayangkari adalah mendampingi suaminya yang merupakan anggota polisi, lebih dari itu istri anggota polisi dituntut untuk memberikan dukungan kepada suami yang menjalankan tugas sebagai abdi negara yang berkewajiban melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat

Menjadi bhayangkari merupakan dunia yang rumit dan kompleks. Seorang bhayangkari dituntut untuk memiliki kesabaran, kesungguhan, kesetiaan, keterampilan dan keluasan pengetahuan. Meski demikian tidaklah mudah dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab bhayangkari, ini ditunjukkan dengan masih banyak anggota bhayangkari yang tidak aktif mengikuti kegiatan kedinasan bhayangkari dengan berbagai alasan. Kesibukan mengurus rumah tangga dan anak menjadi salah satu alasan kendala untuk aktif berkegiatan di bhayangkari, kenyataan ironis bahwa masih banyak ibu bhayangkari kurang tepat dalam memilih dan menerapkan pola asuh pada anak. Hanya karena alasan ingin membahagiakan anak tidak jarang

ibu menuruti keinginan anak seperti, memberikan telepon seluler pada anak pada usia dini yang sebenarnya belum diperlukan.

Pengenalan alat komunikasi dan memberikan gadget pada anak sejak dini adalah tindakan yang kurang bijak apabila tanpa diimbangi pembekalan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang manfaat positif berikut dampak negatif dari keberadaan teknologi ini, pada akhirnya akan merugikan dan mempengaruhi pembentukan karakter anak. Maka orangtua berkewajiban untuk selalu memantau dan memberikan bimbingan pengaruh teknologi informasi dan internet pada anak khususnya diusia sekolah, terlebih saat ini hampir disemua bidang tidak terlepas dengan penggunaan teknologi informasi robotik dan internet.

Perkembangan teknologi yang luar biasa pesat ini sangat berperan dan memudahkan membantu manusia dalam melakukan aktifitas kehidupan. Kebutuhan memperoleh informasi pengetahuan dan sarana komunikasi dapat diakses dengan mudah dan cepat melalui teknologi telepon pintar (*smart phone*). Manfaat telepon pintar ini dapat dirasakan pula saat ini, seperti halnya kejadian global serangan penyakit saluran pernapasan Covid-19 yang melanda seluruh negara di dunia dan bisa menyebabkan kematian, sangat berdampak buruk disemua sektor kehidupan. Akibat pandemi Covid-19 setiap individu yang masih bisa bertahan dari serangan penyakit ini diharuskan untuk bisa beradaptasi dengan kondisi yang berjalan, hingga tercipta kebiasaan baru dengan cara menjaga jarak antar individu (*physical distancing*) dan diberlakukan protokol kesehatan. Ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar dapat menekan laju penyebaran penyakit saluran pernapasan Covid-19 antar manusia.

Kebijakan kebiasaan baru yang diambil dan diterapkan oleh pemerintah Indonesia saat ini dibidang pendidikan adalah dengan menghentikan aktifitas belajar mengajar secara langsung

bertatap muka (*offline*) dan digantikan dengan pembelajaran dilakukan secara tidak langsung melalui daring (*online*).

Kebijakan pendidikan adalah alat yang dibuat oleh pemerintah demi terwujudnya perubahan yang lebih baik (Madjid, 2018:12-13)³. Kebijakan pendidikan adalah kebijakan publik di bidang pendidikan (Tilaar dan Nugroho, 2009:264).⁴ Surat Edaran Mendikbud No. 3 dan 4 tersebut merupakan kebijakan pendidikan. Kebijakan ini dikeluarkan karena kebijakan penyelenggaraan pendidikan *face to face* tidak bisa dilaksanakan sehingga perlu dibuat kebijakan baru dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Dua kebijakan Mendikbud tersebut menindak lanjuti Peraturan Pemerintah Pengganti UndangUndang dan Peraturan Pemerintah terkait penanganan Covid-19 merupakan kebijakan publik bidang Pendidikan pada masa pandemi Covid-19 yang melakukan pembelajaran berbasis *online* atau *e-learning*.

Munculah istilah seperti *e-learning* yaitu pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik baik berupa perangkat komputer maupun perangkat telepon pintar (*smart phone*). Pembelajaran yang dilaksanakan dengan jaringan internet atau dengan world wide web disebut online learning atau online education. Pendidikan online menghubungkan siswa dengan materi pelajaran melalui internet (Johnson dan Manning, 2009:10). Ada yang menyebut pendidikan online sebagai pendidikan siber atau *cyberspace classroom* (Palloff dan Pratt, 2002:20). Pemanfaatan telepon pintar (*smart phone*) sebagai sarana pembelajaran disebut *m-learning* atau pembelajaran bergerak (*mobile learning*) karena guru dan siswa bisa bergerak kemanapun mereka berada.

³ Madjid, A. 2028. Analisis Kebijakan Pendidikan. Yogyakarta: Samudera Biru..

⁴ Tilaar, H. dan Nugroho, R. 2009. Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Penggunaan internet dalam waktu lama secara terus menerus akan memberikan dampak bagi penggunanya, baik dampak positif maupun negatif di masa depan.⁵ Jika tidak dikelola dengan bijak, metode pembelajaran tersebut dapat memposisikan anak untuk selalu menggunakan internet disebagian besar waktu kesehariannya. Selain efek positif yang diharapkan oleh komunitas pendidik, timbulnya efek katalitik negatif yang tidak diinginkan bagi anak juga perlu dikenali, diidentifikasi, dan ditanggulangi secara serius.

Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi Dan Informasi Republik Indonesia saat ini pengguna internet di Indonesia sekitar 80-100 juta yang diantaranya pengguna internet usia 15-40 tahun mencapai 68%, sementara dibawah 15 tahun sebanyak 10% dan sisanya pengguna usia 40 tahun keatas.⁶ Ini menunjukkan fakta bahwa anak-anak pengguna internet mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun ironisnya pemanfaatan internet pada anak lebih digunakan untuk bermain game elektronik mencapai 67,3%. Oleh sebab itu proteksi orangtua kepada anak melalui pendidikan akhlakul karimah harus kokoh dan disiplin, sehingga perilaku anak sehari-hari dapat dikontrol dengan baik terutama kondisi seperti ini saat menggunakan media elektronik seperti internet.

Kondisi ini memerlukan adanya penanganan secara serius dalam menanggulangi, salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni, melalui kegiatan konseling individu pendekatan client centre di era pandemi ini yang berguna untuk meningkatkan *parenting skill* pada orang tua, guna membangun karakter akhlakul karimah pada anak. Implementasi dari beberapa model konseling individu ini dapat disesuaikan dengan latar belakang keluarga, kondisi permasalahan dan karakteristik wilayah masing-masing. Sehingga melalui metode ini diharapkan dapat

⁵ Nugraha, S. A. & H. D. 2013. „Perkembangan Media Informasi Dan Teknologi“, Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi. [Online]

⁶https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/6744/Anak-Anak+Pengguna+Internet+Terus+Bertambah/0/sorotan_media

mengurangi timbulnya permasalahan pada anak, dengan wawasan orang tua tentang pola asuh dan didik secara benar akan meningkatkan kesadaran dan kepedulian orang tua terhadap tumbuh kembang anak.

Orangtua dan lingkungan keluarga yang merupakan madrasah pertama baginya jika kurang menanamkan pendidikan akhlak yang baik sejak dini pada anak akan menimbulkan dampak negatif. Aling-aling agar memperoleh nilai akademik yang bagus dan malu bila sang anak mendapat nilai jelek, maka penyelesaian tugas sekolah anak dikerjakan oleh si ibu, kerap kali dijumpai pada kalangan ibu yang memiliki anak usia sekolah dasar, kasus ini terjadi akibat dari sifat jujur dan tanggung jawab pada diri anak tidak tumbuh bahkan hilang. Tindakan kurang mendidik ini dilakukan sebagian besar para ibu di Indonesia pun ibu bhayangkari.

Salah satu alasan yang memicu para ibu dalam tindakan tersebut dilakukan yakni, penyampaian materi pelajaran sekolah oleh guru melalui daring (*online*) kurang jelas, sehingga anak kurang memahami materi pembelajaran, namun disisi lain orangtua kurang tegas dalam menerapkan sikap disiplin pada anak sehingga membuat anak berani meninggalkan tanggung jawab tugas sekolah. Dalam menerapkan metode dan strategi serta media yang sesuai guna meningkatkan pendidikan akhlakul karimah kepada anak pun dirasa masih kurang pada pendidikan formal di sekolah, menghasilkan dampak belum terlihat adanya peningkatan pada diri anak, ini karena penerapan pembelajaran tentang pendidikan akhlak kepada anak belum optimal. Meski sikap disiplin adalah hal yang wajar diterapkan dan wajib dilaksanakan oleh kalangan kepolisian, tetapi sikap disiplin tidak menjadi jaminan berlaku pula dalam keluarga inti polisi itu sendiri. Penyuluhan *parenting skill* yang dilakukan di bhayangkari BRIMOB POLDA JABAR merupakan sarana untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan dalam menerapkan pola asuh yang baik dan benar.

Adapun alasan penelitian ini dilakukan di bhayangkari BRIMOB POLDA JABAR antara lain, adanya pembatasan sosial (*physical distancing*) yang diberlakukan pemerintah, sangat membatasi ruang gerak untuk melakukan penelitian pada lingkup yang lebih besar, karena kondisi pandemi ini yang mengharuskan penerapan protokol kesehatan, maka lebih mudah diimplementasikan pada lingkungan yang terbiasa dengan kedisiplinan. Kompetensi peserta yang mumpuni dapat memudahkan pelaksanaan konseling individu secara *online* dan *offline*.

Dengan dilakukannya konseling individu diharapkan dapat tercipta generasi muda yang tangguh, baerakhlakul karimah dan mampu memenuhi persyaratan untuk diterima menjadi anggota masyarakat sehingga berguna bagi nusa dan bangsa.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang disusun di atas, maka fokus penelitian ini adalah pelaksanaan konseling *client center* sebagai *parenting skills* untuk menjalani adaptasi pendidikan formal anak di era pandemi pada Persatuan Bhayangkari Brimob Detasemen A Polda Jawa Barat melalui metode konseling individu. Selanjutnya guna mempermudah penelitian lebih terfokus, maka disusunlah pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apa saja yang menjadi permasalahan proses pembelajaran pendidikan formal dimasa pandemi pada ibu bhayangkari brimob polda jabar?
2. Bagaimana cara beradaptasi pendidikan formal dimasa pandemi pada ibu bhayangkari brimob polda jabar?
3. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan konseling individu dengan pendekatan client centre pada ibu bhayangkari brimob polda jabar?

4. Bagaimana hasil pencapaian konseling client center sebagai proses *parenting skills* dimasa pandemi dalam menjalani adaptasi pendidikan formal pada ibu bhayangkari brimob polda jabar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui permasalahan proses pembelajaran pendidikan formal dimasa pandemi pada ibu bhayangkari brimob polda jabar;
2. Untuk mengetahui cara beradaptasi pendidikan formal dimasa pandemi pada ibu bhayangkari brimob polda jabar;
3. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan konseling individu dengan pendekatan client centre pada ibu bhayangkari brimob polda jabar;
4. Untuk mengetahui hasil pencapaian konseling client center sebagai proses *parenting skills* dimasa pandemi dalam menjalani adaptasi pendidikan formal pada ibu bhayangkari brimob polda jabar.



D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan dan pengetahuan di dalam kemampuan pola asuh pada umumnya dan khususnya di persatuan ibu bhayangkari, yakni mengenai bimbingan pola asuh orangtua. Selanjutnya kegunaan dari penelitian ini diharapkan adalah, secara teoritis, peneliti berharap dapat menambah wawasan ilmu dalam proses layanan konseling terutama berhubungan dengan konseling individu sebagai proses layanan konseling dalam parenting skill untuk

mendidik anak berakhlakul karimah di ibu-ibu bhayangkari Satuan Brimob Polda Jawa Barat.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan masukan atau gagasan baru bagi para anggota bayangkari dalam melaksanakan proses pola asuh anak. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam perkembangan anak. Untuk masyarakat pada umumnya, hasil pengamatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana bimbingan pola asuh orangtua.

Secara peraktis pelaksanakannya penelitian ini dapat menerapkan untuk mendidik anak berakhlaul karimah serta memahami layanan konseling di persatuan bhayangkari Satuan Brimob Detasemen A Polda Jawa Barat adalah tentang parentingskill dengan menggunakan metode konseling individu sebagai proses layanan konseling dalam menerapkan karekter akhlakul karimah dalam mendidik bauh hati.

E. Landasan Pemikiran

Untuk menghindari plagiarisme atau kesamaan, maka peneliti menyampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi, antara lain sebagai berikut:

a. Hasil Penelitian Sebelumnya.:

- a. Telah melakukan pengamatan dan melaporkan dalam bentuk Skripsi yang di teliti oleh Reza Silvia Nur Zulfa (2016) yang berjudul “Pola Asuh Anak Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Akhlak Mahmudah Di Panti Yatim Putri Siti Khodijah Yayasan Kesejahteraan & Sosial Syarikat Islam (Yakssi) Jawa Tengah.” Menjelaskan tentang pola asuh yang digunakan merupakan tipe yang merakyat

dalam pola asuh juga tidak berkuasa. Pola asuh demokrasi dilakukan agar mendorong anak memiliki kebiasaan berakhlak mahmudah sedangkan pola asuh yang otoriter jika digunakan dalam rangka membentuk karakter Islam maka menjadi anak yang kuat. Penggunaan pola asuh ini mampu membentuk akhlak hal ini dapat dilihat terdapat perubahan perilaku anak yatim yang sinkron dengan tuntutan Islam. Pemilihan metode ini dalam pemberian pengertian, pembiasaan, nasihat, dan tauladan. Penerapan ini menggunakan bimbingan konseling Islam dengan pola asuh yang menggantikan peran orang tua mencukupi kebutuhan anak serta dalam kehidupan anak.

- b. Tesis yang disusun oleh Selfina Kurnianti (2017) dengan judul “Hubungan Konseling Individu Dan Pola Asuh Authoritatif Yang Dipersepsi Oleh Siswa Dengan Kenakalan Remaja Di Sma Negeri 4 Kota Padangsidempuan.” Thesis ini menjelaskan kenakalan remaja, bahwa perlu adanya penyelesaian masalah dari layanan bimbingan dan konseling individu. Hasil pengamatan ini terlihat beberapa masalah yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling, yaitu salah satunya merupakan masalah kenakalan remaja. dampak dari perilaku tersebut, sering kali siswa menjadi kurang fokus mengikuti proses pembelajaran, menyebabkan penguasaan materi menjadi rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan layanan konseling individu dan pola asuh authoritatif. Alat ukur penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert yang mengukur layanan bimbingan dan konseling individual, pola asuh authoritatif dan kenakalan remaja. Pengolah data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda.

- c. Skripsi yang disusun oleh Siti Syarah (2018) dengan judul “Peran Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Kreativitas Anak”. Skripsi ini menjelaskan peran orang tua dalam pola asuh sangat berdampak kepada perkembangan kreativitas anak. Pendidikan dan pengetahuan orang tua juga sangat berpengaruh pada perkembangan kreativitas anak. Ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kreativitas anak, pola asuh orang tua terhadap kreativitas anak, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak. Dari hasil penelitian, perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, faktor pendukung dan penghambat perkembangan kreativitas anak yaitu pola asuh yang salah, pendidikan dan pengetahuan orang tua tentang pola asuh.
- d. Skripsi yang disusun oleh Yulia Pramitha (2019) dengan judul “pengaruh pendekatan client centered terhadap kepercayaan diri siswa” Skripsi ini memaparkan Hasil temuannya menunjukkan pada dasarnya pemberian pendekatan client centered pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah memberikan pengaruh kepada siswa, ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengujian penelitian, hal ini bertujuan agar mengetahui bagaimana pengaruh client centered terhadap kepercayaan diri siswa menggunakan pendekatan kuantitatif desain preexperimental designs (nondesigns) dengan model one-group pretest-posttest design Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Hasil data dari pre-test dan post-test
- e. Skripsi yang disusun oleh Eneng Azizah (2020) Dengan judul “Pendekatan Client Centered Counseling dalam Mengatasi Perilaku Negatif Remaja Dengan Pola Asuh Permisif (Studi Kasus di Kampung Kadumerak, Desa Kadumerak, Kecamatan

Karangtanjung, Kabupaten Pandeglang, Banten)”. Skripsi ini menjelaskan tentang kondisi remaja yang diasuh dengan pola permisif, dalam proses penerapan Client Centered Counseling mengatasi perilaku remaja. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan Client Centered Counseling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara terbuka. Hasil dari kegiatan konseling menggunakan pendekatan client centered counseling bisa dilihat dari tingkah laku responden dalam kesehariannya dalam bersikap. Setelah mendapat proses konseling terhadap kelima responden tersebut terdapat perubahan tingkah laku dan pola pikir seperti pada awalnya malas untuk belajar dan beribadah, prestasinya rendah, impulsif, agresif dan melakukan seks bebas dan sebelumnya selalu berpikir irasional menjadi lebih berpikir positif, berpikir rasional dan mengubah tingkah laku negatif kearah yang lebih positif. Namun ada satu responden yang tidak menunjukkan perubahan sama sekali dikarenakan responden tidak memiliki motivasi dan rasa pesimisnya juga tidak konsisten dalam mengikuti proses konseling.

b. Landasan Teori

Pengertian menurut Sofyan Willis dalam buku konseling individual, memiliki arti khusus yaitu yang dimaksud pertemuan antara konselor dengan klien secara individu, terjadinya hubungan konseling yang bernuansa rapport⁷ konselor berupaya mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya, memberikan

⁷ Rapport : suatu hubungan (relationship) yang ditandai dengan keharmonisan, kesesuaian, kecocokan, dan saling tarik menarik. Rapport dimulai dengan persetujuan, kesejajaran, kesukaan, dan persamaan. Jika sudah terjadi persetujuan dan rasa persamaan, timbullah kesukaan terhadap satu sama lain. Sofyan Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2014) h.46-14 Sofyan Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2014) h.159

bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengembangkan potensi.

Proses bimbingan dan konseling berorientasi segi positif (potensi, keunggulan) dan berusaha menggembirakan klien dengan menciptakan situasi proses konseling yang kondusif untuk pertumbuhan klien, aspek positif memiliki makna selalu melihat klien dari juga dapat di sebut Bimbingan untuk pengembangan yang berarti pemberian bantuan untuk pengembangan potensi klien agar mencapai taraf perkembangan yang optimal⁸

Dikutip oleh (Achmad Juntika Nurihsan, 2006: 10), Menurut Shertzer dan Stone konseling adalah upaya individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya

Menurut Bimo Walgito terapi mengekspresikan sikap, perasaan, dan pikirannya. Konselor lebih bersifat pasif dan tidak menginterupsi apa yang dikemukakan oleh klien mengenai sikap, perasaan dan pikirannya. Konselor membantu klien untuk bicara secara bebas adalah salah satu pendekatan client centered, yang mana didorong untuk lebih memusatkan diri pada menyimpulkan apa yang telah dikemukakan oleh klien dari pada menanyakan hal-hal yang sekiranya kurang diperlukan untuk memecahkan masalah, pada umumnya klien didorong unruk dapat memecahkan masalahnya.⁹

Sedangkan, menurut Prayitno dan Eman Amti Terapi client centered adalah klien diberikan kesempatan mengemukakan persoalan, perasaan, dan pikiran-

⁸ Sofyan Willis , *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2014) h.159

⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, h. 194

pikirannya secara bebas. Pendekatan ini juga mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai masalah pada dasarnya tetap memiliki potensi dan mampu mengatasi masalahnya sendiri.¹⁰ Rogers menyatakan bahwa manusia adalah pribadi-pribadi yang memiliki potensi untuk memecahkan masalahnya sendiri.¹¹

Konseling pendekatan *client centered* merupakan pendekatan yang berpusat pada diri klien, konselor hanya memberikan konseling serta mengawasi klien pada saat mendapatkan konseling tersebut agar klien dapat berkembang atau keluar dari masalah yang dihadapinya. Ibu merupakan madrasah pertama bagi anaknya, hingga sering disebut anak merupakan perhiasan dunia, seperti dalam Q.S AlKahfi (18):46

﴿الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ٤٦﴾

Artinya :

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Menurut John Locke (Abad 17).

Anak adalah individu yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan¹² Karena anak masih bersih dan peka terhadap rangsangan, sebagai keluarga (orangtua) haruslah memberi rangsangan yang memberikan respon dan bagi dampak positif untuk hidupnya pada saat ini

¹⁰ Prayitno dan Eman Amti, Dasar-dasar Bimbingan Konseling, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), h.300

¹¹ Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-dasar Bimbingan Konselin dalam Teori dan Praktik, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.9

¹² Suhar AM, 2009, Filsafat Umum : Konsep, Sejarah dan Aliran, Gaung Persada Press, Jakarta, hlm.

atau masa yang akan datang. Adapun rangsangan yang memberikan dampak positif bisa diberikan melalui pengasuh yang sesuai. Pengasuhan berasal dari kata “asuh”.

Dalam KBBI, “asuh” berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing (membantu, melatih), dan memimpin (mengepalai, memimpin). Pengasuhan adalah proses, cara, perbuatan mengasuh.¹³

Adapun Darajat (dalam Shochib, 2010), mengemukakan bahwa mengasuh anak artinya mendidik dan memelihara anak, mengurus makan, minum, pakaian, dan keberhasilannya dalam periode pertama sampai dewasa. Pengasuhan atau disebut juga parenting merupakan proses mendidik anak dari kelahiran hingga anak memasuki usia dewasa.

Tugas ini umumnya dikerjakan oleh ibu dan ayah (orang tua biologis). Namun, jika orang tua biologis tidak mampu melakukan pengasuhan, maka tugas tersebut dapat dilakukan oleh kerabat dekat termasuk kakak, nenek dan kakek, orang tua angkat, atau oleh institusi seperti panti asuhan (*alternative care*).

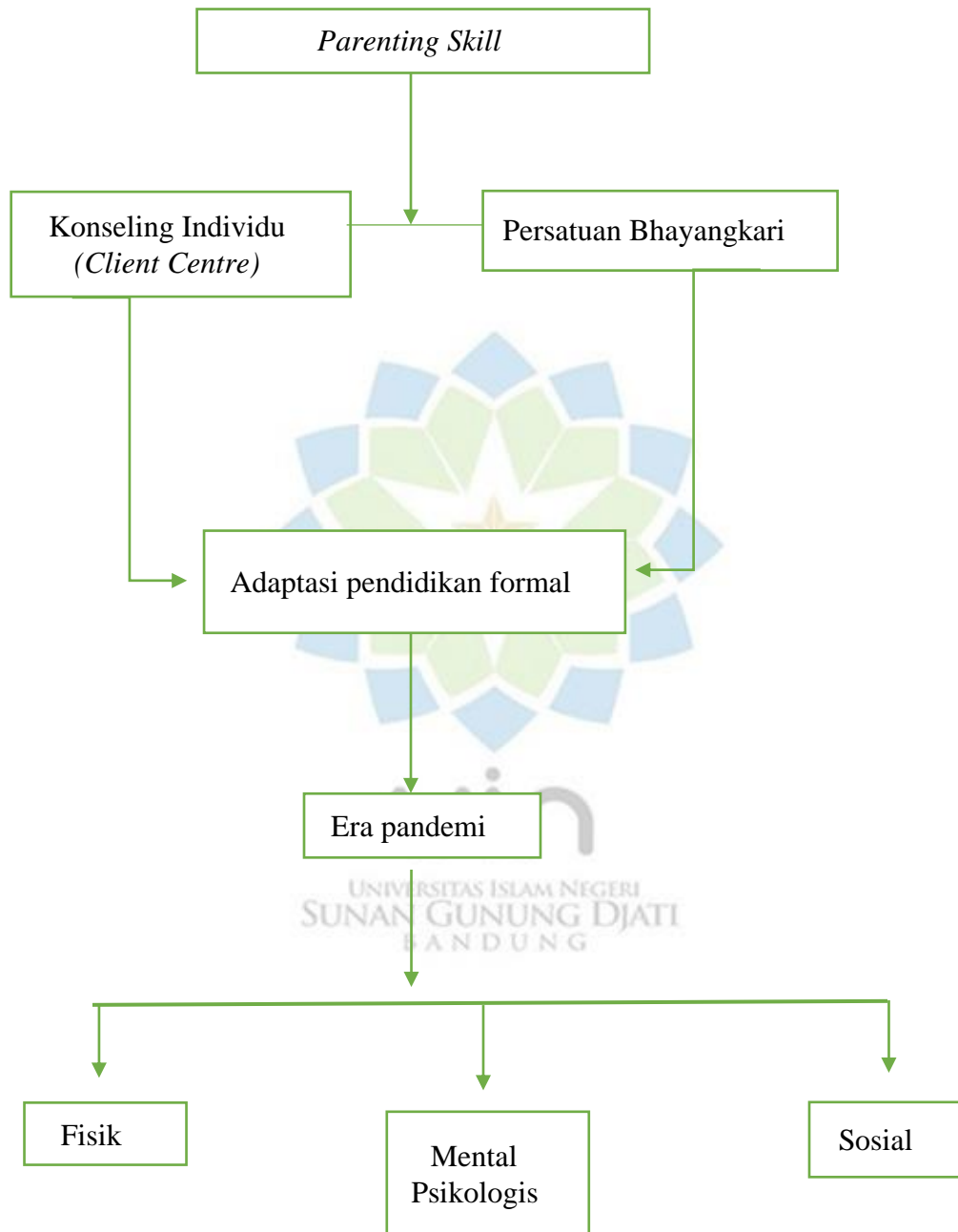
Pengasuhan mencakup beragam aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik, bisa menerima dan diterima oleh lingkungannya. Pola asuh orangtua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak yang dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak (Baumrind dalam Irmawati, 2002:56).

¹³ TIM Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet. Ke-1, hlm. 692

Pola asuh dalam garis besarnya terbagi dalam tiga hal, yakni pola asuh permisif, demokratis dan otoriter. Dalam pengasuhan bisa terbawa berdampak ketika sudah dewasa. Jika anak selalu dipenuhi permintaannya oleh orang tua, hal demikian akan membuat mereka menjadi pribadi yang manja. Oleh karena itu, orang tua harus bisa menerapkan pengasuhan yang fleksibel namun tetap bisa menanamkan nilai positif kepada anak. Lain halnya jika seorang anak akan merasa trauma bila pengasuhan di keluarganya dilakukan dengan cara memaksa.



c. Kerangka Konseptual



F. Langkah – langkah penelitian

a. Lokasi Penelitian

Observasi ini dilakukan di Bhayangkari Brimob Detasemen A Polda Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Desa Sayang - Jatinangor, Kab.Sumedang. Adapun alasan lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian antara lain :

- 1) Di lembaga ini tersedia data yang dibutuhkan untuk penelitian.
- 2) Kompetensi peserta yang mumpuni dapat memudahkan peneliti untuk berkoordinasi dalam pelaksanaan konseling individu secara online dan offline.

b. Paradigma dan jenis penelitian

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. paradigma konstruktivis adalah paradigma yang hampir merupakan antithesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.¹⁴

Menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut (Zuriah, 2007:92), bahwa data data deskriptif yang dipaparkan menghasilkan berupa kata-kata atau lisan dari perilaku orang yang diamati”. Penelitian ini, guna memudahkan untuk pengumpulan data, fakta dan informasi penelitian dalam penulisan, dengan judul konseling individu melalui parenting skill dalam membangun akhlakul karimah persatuan ibu bhayangkari di brimob detasemen A polda jabar,

¹⁴ Dedy N. Hidayat, Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik; (Jakarta : Departemen Ilmu Komunikasi FISISP Universitas Indonesia, 2003). Hal. 3

c. Metode penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, data yang dihasilkan ialah data deskriptif yaitu melalui lisan atau kata-kata dari perilaku orang yang diamati” (Zuriah, 2007:92). Metode penelitian ini digunakan agar memudahkan dalam penulisan serta pengumpulan data, fakta dan informasi penelitian, dengan judul konseling individu pendekatan client centre dalam meningkatkan parenting skills dalam adaptasi pendidikan formal masa pandemi covid-19. Melalui pendekatan deskriptif fenomenologis. Yaitu data dideskriptifkan dengan memberikan predikat pada hasil prosentase, yang dikumpulkan berupa fakta, angka-angka, yang didapatkan dari hasil penyebaran angket kepada seluruh anggota di ibu bhayangkari pasif. Masalah tersebut diselidiki dengan menggambarkan secara sistematis merupakan metode pemecahan dan aktual mengenai fakta-fakta penelitian.

d. Jenis data dan sumber data

a) Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka¹⁵, yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi:

- 1) Permasalahan proses pembelajaran pendidikan formal dimasa pandemi pada ibu bhayangkari brimob polda jabar.

¹⁵ Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif , (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), h. 2

- 2) Cara beradaptasi pendidikan formal dimasa pandemi pada ibu bhayangkari brimob polda jabar.
- 3) Data tentang proses pelaksanaan bimbingan konseling individu dengan pendekatan client centre pada ibu bhayangkari brimob polda jabar.
- 4) Data hasil pencapaian konseling client center sebagai proses *parenting skills* dimasa pandemi dalam menjalani adaptasi pendidikan formal pada ibu bhayangkari brimob polda jabar.

b). Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh¹⁶. terbagi pada dua sumber data dalam penelitian kali ini, yaitu : sumber data primer dan sumber data skunder

1) Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya¹⁷. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua umum, ketua seksi dan anggota bhayangkari Brimob Polda Jabar.

2) Sumber data skunder

Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, menurut Sugiyono (2015) adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif penelitian ini berupa nama dan alamat obyek penelitian. Data ini merupakan jawaban atas pertanyaan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, h. 129.

¹⁷ Sumadi Suryabrata, Metode Penelitian (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

penelitian dan tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian sebutkan apa saja data yang akan dikumpulkannya.

b) Sumber data

Dalam penelitian kali ini terdapat 2 sumber data, yaitu pada sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung dari objek penelitian, dalam penelitian ini yang di maksud data primer yakni ibu bhayangkari Brimob Polda Jabar. Data didapatkan melalui wawancara dan pembagian angket kepada ibu bhayangkari Brimob Polda Jabar dan wawancara kepada ketua dan wakil bhayangkari berjumlah tiga orang.

b. Sumber Data Sekunder

Diperoleh dari pustaka, laporan-laporan dan *literature*, adalah Sumber data sekunder, ini berhubungan dengan masalah yang diteliti dan disebut dengan sumber data tambahan.

e. **Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik diantaranya:

a. Observasi (Pengamatan)

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui kondisi objek secara langsung. Meliputi observasi. Observasi merupakan pengamatan, yang meliputi pemutaran perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera dalam kegiatannya” Arikunto (2010: 119). Peendukung penelitian ataupun yang sedang

dikerjakan dalam dilakukan pencatatan seluruh kejadian, serta objek, sistematis, juga sikap yang terlihat dalam melibatkan hal-hal lain yang dibutuhkan dalam hal ini.

Langkah awal pengamatan adalah peneliti memfokuskan hal yang terjadi dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Selanjutnya, apabila hal tersebut terjadi maka peneliti dapat dengan mudah mendapatkan tematemata apa yang akan di teliti tujuan guna menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus. (Sarwono, 2006:224).

b. Wawancara

Lexy J Moleong (2009:135) menjelaskan, bahwa wawancara yaitu percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi langsung dengan cara berdialog (tanya jawab) secara lisan atau dengan istilah lain yakni *interview*. langkah ini peserta dan peneliti berhadapan secara langsung guna tercapainya informasi secara lisan yang bertujuan mendapatkan data agar mampu menjelaskan permasalahan penelitian. Menurut (Nabawi, 1990:104).

Proses tanya jawab yang berlangsung antara dua orang atau lebih dengan cara berhadap-hadapan dan saling mendengarkan satu sama lain merupakan teknik *Interview*. Pada sesi ini, peneliti wajib mengajukan beberapa pertanyaan wawancara dalam rangka menghimpun seluruh informasi seperti untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, bahkan perasaan seseorang terhadap

suatu gejala, peristiwa, fakta ataupun realita kepada partisipan atau narasumber. Hal ini sangat penting di setiap pertanyaan dalam sesi (J.R Raco, 2010:116).

Penelitian ini berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti memilih berdialog secara langsung menggunakan teknik wawancara, kepada pihak-pihak yang terkait topik penelitian, ini bertujuan tujuan agar mengetahui hal-hal mengenai permasalahan penelitian yang lebih mendalam. Menggunakan wawancara secara langsung dan tertulis. Wawancara langsung dilakukan secara berkala dengan tatap muka, menanyakan hal-hal yang berkaitan . Wawancara tertulis dilakukan dengan beberapa pertanyaan berupa kuosioner, bertujuan untuk mendapatkan data tentang pola asuh orangtua.

Data didapatkan melalui wawancara dan pembagian angket kepada ibu bhayangkari Brimob Polda Jabar sebanyak 5 orang dan wawancara kepada ketua bhayangkari, pengurus seksi bhayangkari dan yang terakhir adalah kepada pemateri *Parenting Skills* sehingga semua berjumlah delapan orang.

c. Dokumentasi

Observasi dan pengumpulan data mengenai hal-hal tertentu berupa buku, surat kabar, majalah, catatan, rapot, agenda dan yang lain adalah teknik dokumentasi. menurut (Arikunto, 2006:158) Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang di dapatkan dari seseorang. Contoh berbentuk tulisan yaitu sejarah kehidupan, biografi, catatan harian, serta peraturan dan kebijakan.

Contoh dokumen bentuk gambar adalah foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya contohnya ialah karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016: 240).

Teknik ini penting karena mampu merekam dan menghimpun data secara akurat. Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari pengurus atau pengelola bhayangkari berupa data, laporan kegiatan, foto, atau segala bentuk dokumentasi yang diabadikan Di Brimob Polda Jabar sebagai harapan menjadi pelopor dalam *parenting skill* para ibu bhayangkari pun non bhayangkari.

Ketiga teknik pengumpulan data tersebut sangat membantu peneliti dalam memperoleh dan menghimpun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, ketiga teknik tersebut sangat relevan dengan topik yang akan diteliti oleh peneliti.

f. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ini, peneliti ditekankan mampu untuk secara objektif guna mengungkap kebenaran, hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting..

Sugiyono (2016: 241) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada Pengukuran keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi.

pada penelitian kualitatif, uji keabsahan data memakai teknik triangulasi yang dimana semakin menaikkan keabsahan data. Dengan menggunakan triangulasi teknik dan teknik keabsahan data, apabila dibandingkan dengan satu pendekatan. Dalam penelitian ini,. Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data Teknik terkumpulan data yang disebut adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dilakukan secara serenta dan sama, hanya yang berbeda-beda namun mendapatkan data dari sumber yang sama. (Sugiyono, 2016: 241).

Triangulasi teknik ini digunakan agar data sumber data menjadi primer menjadi lebih tepat, tuntas, konsist, dan juga dapat dianalisis yang diperoleh dari informan penelitian dan ditarik kesimpulan terkait dengan penyuluhan *parenting skill* dalam membentuk adaptasi Pendidikan fomal era pandemi

g. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016:246) Aktivitas analisis data dalam penelitian ini yaitu merujuk pada teknik analisis data versi yang meliputi proses *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Dengan analisis mengenai ketiga proses tersebut maka pemaparan secara rinci sebagai berikut:

a. Proses Reduksi

Sebelum proses mereduksi data, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menggabungkan terlebih dahulu data. Lalu jika seluruh data

yang diperlukan sudah terkumpul, langkah berikutnya peneliti mengolah data yang sudah terkumpul sejak informan yang berjumlah, kemudian maka dirangkumlah data tersebut, dipilih mengenai hal-hal yang pokok, peneliti menunjukan kepada hal-hal yang utama, mulai dari menentukan tema dan polanya serta membuang data yang dianggap tidak perlu (Sugiyono, 2016: 247).

b. Proses Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam mengolah data yang dilaksanakan dengan peneliti adalah menyajikan data. Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian secara singkat, berupa bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun, dalam penelitian kualitatif seringkali data disajikan dalam bentuk teks naratif. Dengan mendisplaykan data, dapat mempermudah peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi, kemudian mampu merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman dari proses ini (Sugiyono, 2016: 259).

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Peneliti akan memperoleh kesimpulan yang kredibel, apabila kesimpulan yang didapatkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 252) adalah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi.